



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI TK TARUNA JAYA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Dewi Sintani Karimah¹

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail: bundadewisinta@gmail.com

ABSTRACT

This research assesses the extent of learning quality improvement by using the academic supervision technique as an effort to know the improvement of learning quality in TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung. The research focus on this journal related to academic supervision technique, the process of academic supervision, the implementation of academic supervision, monitoring and evaluation of academic supervision, and the impact and follow up of academic supervision of principal in improving learning quality. The research technique used was observation, interview, and document study with qualitative approach and sampling purposive sampling and snowball sampling. The results of this study are expected to find a description of academic supervision in improving learning quality.

Keywords: *Academic Supervision, Learning Quality, Technique of Implementation.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sejauh mana peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknik supervisi akademik sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung. Fokus penelitian pada jurnal ini berkaitan dengan teknik supervisi akademik, proses supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, monitoring dan evaluasi supervisi akademik, serta dampak dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan pendekatan kualitatif dan sampling purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Teknik Pelaksanaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional, pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah perlu memahami dengan baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Karena supervisi dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling terkait dan menguatkan satu dengan yang lainnya.

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat dari masa ke masa. Ini merupakan suatu ciri bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi pembekalan individu untuk berkiprah dalam kehidupannya. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Lembaga pendidikan dalam pelayanannya harus mampu memberikan yang terbaik bagi para peserta didik maupun masyarakat.¹

Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang handal, sehingga dapat menunjang pembangunan bangsa secara keseluruhan, khususnya meningkatkan kualitas pendidikan.² Berangkat dari hal tersebut, maka sudah barang tentu pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kegiatan atau proses pendidikan di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik guna terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya³

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya Hal tersebut sebagaimana yang

diungkapkan oleh Djam'an Satori dalam bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan

¹ Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.

² Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773–788.

³ Sergiovanni. (2019). *Educational Governance and Administration*. New York: Prentice Hall Inc.

proses dan hasil pembelajaran.⁴

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek- aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagunakanya dengan melibatkan guru-guru, staf, serta pegawai lainnya yang ada di sekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik. Dengan demikian tidak akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.⁵

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah bersama dengan guru untuk menciptakan mutu pembelajaran. Pembelajaran bermutu yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta memberikan perubahan positif kepada siswanya.

Proses interaksi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik, maka pendidik perlu mengenal peserta didik dengan baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem dimana pendidik dan peserta didik aktif didalamnya. Kegiatan mengajar bagi para pendidik selalu mendapat tantangan maupun problem yang mengitarinya. Untuk mengatasi problem dan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka guru memerlukan bantuan dari seseorang yang ahli dibidang pengajaran.

⁴ Suhardan, D. (2020). *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu.

⁵ Nur Hidayah Maya Ayu K, Andi Warisno, "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung," *Jurnal MuhtadiinMuhtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.

Orang tersebut adalah seorang supervisor, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, dan sejawat guru di sekolah yang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Seorang supervisor dapat menggunakan berbagai teknik-teknik supervisi pengajaran dalam upaya mengatasi problem dan tantangan yang dihadapi guru.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar.

Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Seperti masalah yang berkaitan dengan menyusun dokumen pengajaran yaitu mengelaborasi standar isi menjadi silabus yang sering dikenal dengan penyusunan silabus atau KTSP, menyusun rencana pembelajaran, menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan tes yang standar, menyusun kontrak belajar, dan dokumen pengajaran lainnya yang diperlukan oleh pendidik melaksanakan kegiatan pengajaran⁶

Oleh karena itu, supervisor pendidikan hendaklah memiliki keterampilan, yaitu: (1) Keterampilan manajerial, karena dalam keterampilan manajerial, fungsi pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen. (2) Keterampilan akademik. Dalam penerapan keterampilan akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan.⁷

Dalam supervisi akademik, supervisor menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pengajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber-sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum di laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran.

Untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam menyusun dokumen pembelajaran dan saat implementasi pembelajaran, maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung. Narasumber yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, komite, orang tua siswa, pengawas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan

⁶ Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁷ Imron, A. (2017). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengambilan sampel. Prosedur Pengolahan data dilakukan melalui proses: reduksi, display, dan verifikasi data.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Simpulan umum menunjukkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar.

Pertama, implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik sudah terlaksanakan dengan baik. Kepala sekolah merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru. Kepala sekolah menetapkan petugas supervisi dengan menentukan langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang terdiri dari 3 orang guru senior yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim Pembantu supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Setelah itu Perencanaan disesuaikan dengan penyusunan program supervisi terlebih dahulu.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui pra-observasi, observasi dan postobservasi. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaranyang dilakukan guru di kelas sesuai dengan alat penilaian kinerja guru yang ada. Kepala sekolah selaku supervisor melakukan pendekatan tahap awal terlebih dahulu terhadap guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah menerapkan teknik-teknik kunjungan kelas, rapat rutin, dengan guru dan pertemuan pribadi.

Ketiga, dalam menindak lanjuti hasil supervisi akademik kepala sekolah mertumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik dengan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (output) dan pencapaian dampak supervisi akademik (outcome) kemudian kepala sekolah merumuskan pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan.

Implementasi Supervisi Akademik

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil di atas sejalan Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2020) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu terkait dengan:

1. Pelaksanaan kurikulum;
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sehat.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data apa adanya); tanggung jawab berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP); serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo diperoleh kesimpulan bahwa supervisi yang dilaksanakan pada tiga (3) TK Taruna Jaya Way Halim dilaksanakan dengan pengawasan terprogram dan berkesinambungan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada 3 TK Taruna Jaya Way Halim merupakan kesempatan para guru tentang apa yang seharusnya dilakukan, mengapa supervisi dilakukan dan bagaimana supervisi itu harus dilakukan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada 3 TK Taruna Jaya Way Halim sudah memenuhi standar operasional supervisi, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolan. Supervisor pada 3 TK Taruna Jaya Way Halim sangat memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Sapto Darmono (2019) bahwa supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap praobservasi, observasi, dan pasca observasi adalah:

1. Praobservasi (Pertemuan Awal).
Meliputi: menciptakan suasana akrab dengan guru, membuat persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.
2. Observasi (Pengamatan Pembelajaran).
Meliputi: pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen pelajaran dibuat catatan (field notes), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Pasca-observasi atau Pertemuan Balikan.
Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, banyak bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen catatan), bentuk kesempatan guru mencermati dan menganalisis, diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru.

Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, Khairuddin & Nasir Usman yang menemukan bahwa (1) Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan balik dan tindak lanjut. pertemuan/rapat guru serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan seminar pendidikan. (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan guru serta keberhasilan mengajarnya.

Hal tersebut akan terlihat guru yang dalam pelaksanaannya kepala sekolah memeriksa administrasi pengajaran seperti silabus, RPP, PBM, program tahunan, program semester, minggu efektif, analisis butir soal. (2) Teknik-teknik supervisi pengajaran dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, berprestasi dan harus dilakukan pembinaan bagi guru yang belum maksimal dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memantapkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memanfaatkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773-788.
- Imron, A. (2017). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadin Kecamatan Jati Agung Kabupten Lampung." *Jurnal Muhtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapto, I.D. (2019). *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Vol.

VI.

Sergiovanni. (2019). *Educational Governance and Administration*. New York: Prentice Hall Inc.

- Suarli, S. & Bahtiar. (2019). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sutarjo. (2018). JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA). *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di TK Taruna Jaya Way Halim* Vol. 2 (1) hal. 105 – 117.
- Suhardan, D. (2020). *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Sudjana, N. (2021). *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 24(2), pp.62-70.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2018). *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PB. Dharma Bhakti.
- Yamin, M. (2018). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

